

INOVASI MOTIF BATIK CAP SEBAGAI MOTIF KHAS BATIK “3 PRANGGOK”

Febby Haryo Agung Nugroho^{1*}, Abi Senoprabowo²

¹Fakultas Ilmu Komputer, Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro, ²Fakultas Ilmu Komputer, Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro

¹email: febbyrespectorz@gmail.com

²email: abiseno.p@gmail.com

Abstrak

Batik 3 Pranggok sampai saat ini masih belum memiliki motif khas seniri yang diperjual belikan di pasar, melainkan masih memasarkan hasil produksi menggunakan motif yang sedang tren di pasaran. Perancangan ini bertujuan melakukan perancangan desain motif khas bagi Batik 3 Pranggok berdasarkan bentuk-bentuk ornamen yang menghiasai toko yang merupakan ciri khas dari Batik 3 Pranggok. Penelitian ini menggunakan metode perancangan penciptaan seni kriya dari Gustami. Penelitian ini menghasilkan desain motif baru bagi Batik 3 Pranggok yang akan diproduksi dan dipasarkan oleh Batik 3 Pranggok yang berbentuk berupa kain, sarung bantal, serta totebag. Dari hasil evaluasi desain yang dilakukan kepada konsumen, ditemukan bahwa desain motif baru yang dibuat sangat disukai oleh konsumen. Konsumen menyukai desain yang belum pernah ada sebelumnya serta warna yang digunakan cocok untuk segala usia, baik anak muda maupun orang dewasa.

Kata Kunci: Batik, Motif, 3 Pranggok

Abstract

Until now, Batik 3 Pranggok still does not have a distinctive motif that is sold in the market, but instead markets its production using motifs that are currently trending in the market. This design aims to create a unique motif design for Batik 3 Pranggok based on the ornamental forms that decorate the store, which is a characteristic of Batik 3 Pranggok. This study uses the art and craft creation design method by Gustami. The study produced a new motif design for Batik 3 Pranggok, which will be produced and marketed by Batik 3 Pranggok in the form of fabric, cushion covers, and tote bags. From the evaluation of the design conducted with consumers, it was found that the new motif design was highly liked by the consumers. They appreciated the unique design that had not been seen before, and the colors used were suitable for all ages, both young people and adults.

Keywords: Batik, Pattern, 3 Pranggok

PENDAHULUAN

Batik ialah seni terapan yang sudah tumbuh dan berkembang sejak dahulu kala hampir di seluruh bagian wilayah Indonesia. Menurut Primus Supriono (2017), Kata Batik sendiri berasal dari istilah Bahasa Jawa yaitu “amba” yang berarti lebar dan “nitik” yang berarti menghubungkan titik-titik yang digambar pada kain tertentu yang lebar atau luas. Batik di Indonesia merupakan warisan kebudayaan dari nenek moyang yang sekarang sudah diakui oleh UNESCO. Karena itu batik menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang perlu terus di jaga dan dilestarikan. Salah satu upaya pelestarian yang bisa dilakukan yaitu dengan adanya upaya pengembangan di beberapa aspek terutama corak. Secara umum corak batik yang ada sangat dipengaruhi oleh letak geografis daerah pembuatan, sifat dan tata penghidupan daerah yang bersangkutan, kepercayaan dan adat istiadat yang ada di lingkungan tersebut, kondisi alam, serta adanya kontak atau hubungan antar-daerah pembuat batik (Wulandari, 2011).

Dalam proses pembuatan batik yang rumit dan membutuhkan biaya produksi yang tidak sedikit terkadang menjadi penghambat, tetapi hal itu masih ada kemungkinan untuk dilakukan, yaitu dengan menggunakan teknik cap. Batik Cap yaitu proses pembuatan batik menggunakan canting cap yang digunakan seperti setempel yang menggunakan lilin malam sebagai tintanya. Biaya produksi yang dikeluarkan dengan menggunakan teknik cap lebih murah dibandingkan dengan teknik tulis. Hal ini bisa menjadi alternatif sehingga harga jual yang ditawarkan lebih terjangkau. Sekarang ini cap batik sudah beragam jenisnya, yang awalnya hanya terbuat dari tembaga sekarang sudah bisa dibuat menggunakan bahan yang lebih sederhana yaitu cap kayu dan kertas.

Batik 3 Pranggok merupakan salah satu produsen sandang yang berdiri sejak 2007 yang terletak di Kota Pekalongan. Batik 3 Pranggok berfokus pada produksi batik cap, selain itu terdapat juga jenis batik tiedye, printing, dan batik tulis. Toko Batik 3 Pranggok memiliki ciri khas yaitu terdapat banyak sekali ornamen-ornamen berbentuk

tumbuhan dan hewan yang menarik. Ornamen-ornamen ini membentuk suasana yang adem dan nyaman bagi pelanggan saat berkunjung untuk berbelanja.

Batik 3 Pranggok membutuhkan desain motif baru karena selama ini hanya memproduksi batik dengan jenis motif yang sedang ramai saja di pasaran. Jadi ciri khas dari Batik 3 Pranggok ini belum ada dan masih sama seperti produsen-produsen batik yang lainnya karena hanya memasarkan motif batik yang sedang ramai di pasaran. Karena itu perlu dibuatkan desain motif baru dari hal-hal disekitar Batik 3 Pranggok yang bisa menggambarkan Batik 3 Pranggok itu sendiri.

Dengan diciptakannya desain motif baru untuk Batik 3 Pranggok membuat penelitian ini menjadi hal baru. Sudah ada jurnal yang meneliti dalam pembuatan motif baru untuk produsen batik lainnya yang berbentuk kain maupun untuk seragam. Namun, masih belum ada jurnal yang mengangkat Batik 3 Pranggok dalam pengembangan motif barunya. Contohnya pada jurnal yang ditulis oleh Nur Aini Lailia yang berjudul “Perancangan Motif Batik Cap Untuk Kain Seragam Tea House Bale Branti” yang menghasilkan inovasi motif batik cap yang akan digunakan sebagai searagam Tea House Bale Branti yang menggunakan bentuk teko dan gelas teh yang dijadikan sebagai motifnya. Lalu pada jurnal yang ditulis oleh Ulfatun Nafi’ah, dkk yang berjudul “Perancangan Motif Batik Dengan Inspirasi Relief Ornamen Candi Kidal Sebagai Pengembangan Corak Batik Desa Kidal” yang memiliki hasil motif batik berdasarkan ornamen dari candi kidal sebagai referensinya. Lalu dalam jurnal perancangan ini nantinya akan dihasilkan motif batik khas yang akan diproduksi menjadi kain, sarung bantal, serta totebag bagi Batik 3 Pranggok.

METODE

Dalam jurnal perancangan ini digunakan metode pengumpulan data kualitatif yang berupa observasi, dokumentasi, serta wawancara. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat langsung ke toko

Batik 3 Pranggok bagaimana kondisi lapangan. Lalu dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar orname-ornamen pada toko yang menggambarkan ciri khas dari Batik 3 Pranggok. Yang terakhir wawancara dilakukan kepada pemilik toko untuk mengetahui sejarah serta permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh Batik 3 Pranggok sehingga jurnal ini bisa dilanjutkan penulisannya.

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan motif khas batik 3 pranggok ini adalah dengan menggunakan teori proses penciptaan seni kriya dari Gustami (2007), yaitu dengan tiga pilar penciptaan karya kriya yang dijabarkan sebagai berikut,

a. Proses eksplorasi merupakan tahapan pencarian ide yang dilanjut dengan pengumpulan serta pencarian data mengenai sumber informasi yang akan digunakan dalam proses penciptaan karya. Di proses ini dilakukan pengumpulan data mengenai macam-macam ornamen yang terdapat pada toko Batik 3 Pranggok. Informasi dan data yang diperoleh nantinya melalui studi literatur dan observasi langsung ke Batik 3 Pranggok.

b. Proses perancangan karya adalah proses yang dilaksanakan setelah mendapatkan data yang dituangkan dalam bentuk ide. Ide didapatkan melalui proses brainstorming. Proses ini merupakan cara yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok untuk memunculkan ide-ide bebas dan liar yang nantinya dipilih yang terbaik (Marianto, 2006). Hasil dari brainstorming ini nantinya akan dilanjutkan pada proses visualisasi berdasarkan dari hasil penjelajahan ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa).

c. Proses perwujudan dilakukan dengan cara menentukan rancangan atau sketsa terpilih yang kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final. Rancangan final lah yang kemudian akan dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Batik 3 Pranggok merupakan salah satu produsen batik yang ada di Pekalongan. Memiliki ciri khas dari namanya yaitu Pranggok berasal dari bahasa Pekalongan yang berarti sebuah bangunan untuk bekerja (Workshop). Batik 3 Pranggok sudah berdiri sejak 2007 dan sudah pernah berganti nama dikarenakan HAKI yang sudah diambil oleh orang lain ketika akan melakukan perpanjangan HAKI. Salah satu hal yang menarik dari 3 Pranggok yaitu memiliki beragam ornamen yang terdapat di dalam toko Batik 3 Pranggok.



Gambar 1. Foto Tampak Luar Toko Batik 3 Pranggok
(Sumber: Dokumentasi Febby Haryo, 2023)

Terdapat berbagai ornamen berbentuk tumbuhan, hewan dan ornamen yang menyerupai seperti ombak. Dari masing-masing ornamen memiliki makna dan arti tersendiri bagi Batik 3 Pranggok. Pemilihan ornamen-ornamen ini tidak semata-mata sebagai hiasan untuk mempercantik estetika toko, namun sebagai arti dan do'a untuk Batik 3 Pranggok agar senantiasa bisa berdiri dan beroperasi dalam berniaga batik. Ornamen tumbuhan yang ada diantaranya ada tumbuhan beranting, bunga, serta buah yang terdapat pada jendela luar toko serta pada salah satu gawangan untuk display baju. Ornamen hewan yang ada yaitu ekor merak serta burung murai yang terdapat pada gawangan untuk display baju dan lemari display. Ornamen ombak yang terdapat pada gawangan display baju.



Gambar 2. Foto Tampak Dalam Toko Batik 3 Pranggok
(Sumber: Dokumentasi Febby Haryo,2023)

Ornamen tumbuhan yang memiliki arti bermacam-macam, namun di Pekalongan ornamen tumbuhan memiliki arti tersendiri bagi penduduknya. Tumbuhan yang memiliki makna keanekaragaman, kesuburan, kelimpahan, serta kemakmuran bagi masyarakat Kota Pekalongan itu yang diambil sebagai do'a untuk Batik 3 Pranggok. Ornamen hewan yang berupa ekor merak melambangkan keindahan dan keanggunan produk dari Batik 3 Pranggok dan burung murai yang melambangkan keberanian, kebebasan, dan kegembiraan pelanggan dalam berbelanja di toko. Kemudian ornamen ombak yang berarti keseimbangan memiliki makna bahwa Batik 3 Pranggok memiliki keseimbangan dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang datang seperti ombak yang terus bergerak, Batik 3 Pranggok siap dalam menghadapi naik dan turunnya omzet yang dihasilkan.



Gambar 3. Detail Ornamen Pada Gawangan Pakaian
(Sumber: Dokumentasi Febby Haryo,2023)



Gambar 4. Detail Ornamen Pada Jendele Toko Batik 3 Pranggok
(Sumber: Dokumentasi Febby Haryo,2023)

Dari berbagai ornamen yang terdapat pada bangunan toko Batik 3 Pranggok, ornamen yang menarik dan akan dijadikan sebagai motif khas Batik 3 Pranggok adalah gabungan dari ketiga jenis ornamen tumbuhan, hewan, dan ombak. Ornamen tumbuhan yang berupa bunga matahari melambangkan keindahan yang akan ditempatkan di tengah sebagai motif utama. Ornamen hewan yang diambil yaitu Ekor dari burung Merak melambangkan keberanian. Buah nanas yang melambangkan keberuntungan. Yang terakhir ada ombak yang akan ditempatkan pada sisi atas, dan bawah sebagai motif

pendamping yang memiliki arti kesuburan, kelimpahan, dan kesiapan.

3.2 Pembahasan

Dari hasil proses eksplorasi yang sudah dilakukan, terpilih ornamen dari jendela toko dan gawangan yang akan digunakan dalam perancangan motif khas Batik 3 Pranggok. Ornamen-ornamen yang terpilih diantaranya bentuk bunga matahari, buah nanas, dan ombak. Dari ketiga ornamen tersebut nantinya akan dikombinasi menjadi sebuah motif baru.



Gambar 5. Ornamen Bunga Matahari Pada Jendela Toko Batik 3 Pranggok
(Sumber: Dokumentasi Febby Haryo,2023)

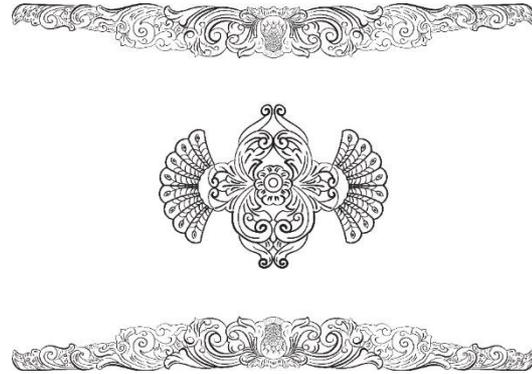
Bunga Matahari yang berada pada ornamen jendela toko nantinya akan dijadikan sebagai motif utama di tengah yang akan didampingi oleh ornamen ekor merak yang berada pada gawangan baju memiliki arti indah dan berani. Nantinya dari referensi gambar yang sudah didapat akan dilakukan brainstorming dengan dilakukannya pembuatan sketsa desain kompeherensif.



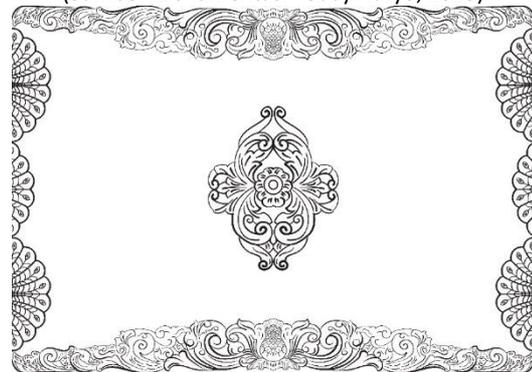
Gambar 6. Ornamen Ekor Merak, Nanas, dan Ombak Pada Gawangan Baju Toko Batik 3 Pranggok
(Sumber: Dokumentasi Febby Haryo,2023)

Setelah dibentuk motif utama yang berupa bunga matahari serta ekor merak di tengah, selanjutnya ornamen nanas dan ombak akan digunakan sebagai motif

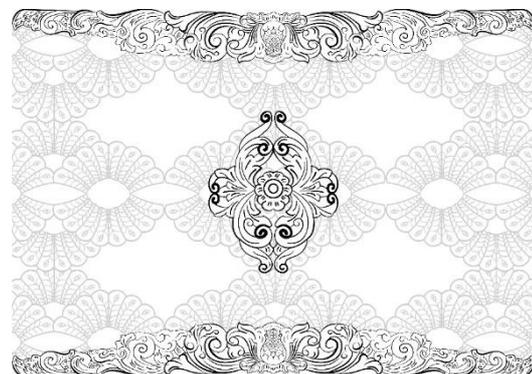
pendamping yang akan diletakkan pada sisi atas dan bawah. Dari gambar yang diambil akan dilanjutkan ke proses *brainstorming* untuk penggambaran ulang pada aplikasi desain vektor. Setelah dilakukannya penggambaran ulang tiap ornamennya baru dilanjutkan dengan proses penyusunan ornamen yang akhirnya menghasilkan 3 sketsa alternatif.



Gambar 7. Sketsa Alternatif I
(Sumber: Dokumentasi Febby Haryo, 2023)



Gambar 8. Sketsa Alternatif II
(Sumber: Dokumentasi Febby Haryo, 2023)



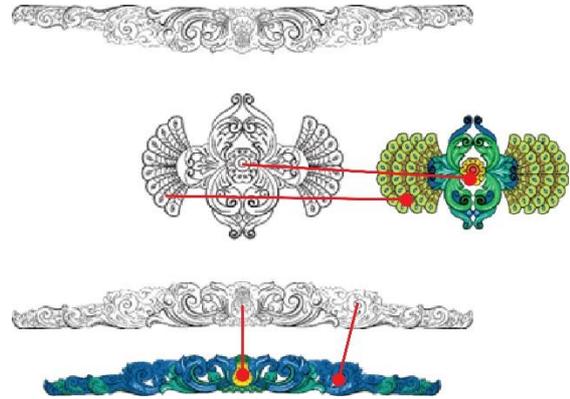
Gambar 9. Sketsa Alternatif III
(Sumber: Dokumentasi Febby Haryo, 2023)

Dari ketiga sketsa alternatif yang didapat nantinya akan dipilih satu yang akan disesuaikan dengan target audiens rentan usia 17-60 tahun yang memiliki selera batik. Pada sketsa alternatif pertama digunakan gaya modern minimalis yang terlihat tidak ramai namun tetap memberikan kesan yang indah dan anggun, pada sketsa alternatif kedua digunakan peng gayaan framing yang mengisi segala sisi dengan ornamen untuk memberikan kesan pengkotakan pada motif utama, lalu pada sketsa alternatif terakhir menggunakan konsep minimalis namun diisi dengan ornamen ekor merak yang dijadikan sebagai gambar latar.

Pewarnaan yang dilakukan nantinya akan menggunakan warna diantara terang dan gelap dikarenakan audiens rentan usia 17-60 tahun tidak semuanya menyukai warna terang saja ataupun warna gelap saja. Penggunaan kombinasi warna ini dilakukan dengan mencampurkan antara warna pop yang disukai anak muda dengan warna soğan yang memiliki ciri khas warna gelap yang disukai orang-orang dewasa.

Dalam proses perwujudan motif khas Batik 3 Pranggok berdasarkan ornamen yang ada pada toko, motif yang terpilih adalah alternatif motif yang pertama. Karena target audiens rentan usia 17-60 tahun. Desain alternatif motif pertama memiliki kombinasi kesan modern serta kesan classic yang disukai oleh anak muda dan orang dewasa.

Elemen-elemen yang akan diambil pada alternatif desain pertama dilakukan dengan proses digitalisasi. Elemen-elemen yang akan digitalisasi antara lain Bunga Matahari, Ekor Merak, Nanas dan Ombak. Elemen tersebut nantinya akan digitalisasi menggunakan software desain vector.

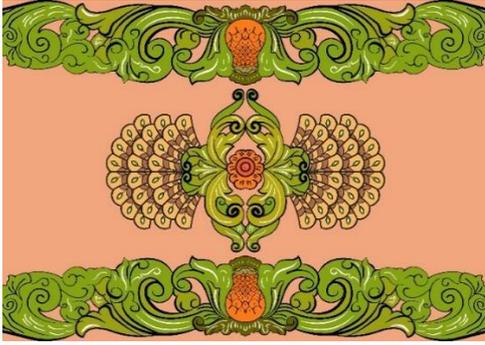


Gambar 10. Proses Pewarnaan Pada Sketsa Terpilih (Sumber: Dokumentasi Febby Haryo, 2023)

Setelah digitalisasi, langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu tahap pewarnaan yang nantinya akan dilakukan dengan warna kombinasi warna cerah dan gelap. Penerapan warna ini nantinya juga akan dilakukan pembuatan dua alternatif warna temperature dingin dan hangat. Penerapan warna alternatif ini guna memperlihatkan bagaimana jika desain dari motif khas Batik 3 Pranggok jika menggunakan warna tempertatur dingin dan hangat sebagai perbandingan. Berikut adalah hasil dari alternatif warna desain motif khas Batik 3 Pranggok tersebut.



Gambar 11. Alternatif Warna Dingin (Sumber: Dokumentasi Febby Haryo, 2023)



Gambar 12. Alternatif Warna Hangat
(Sumber: Dokumentasi Febby Haryo, 2023)

Setelah melalui pertimbangan yang matang, warna yang akan digunakan pada final desain motif batik untuk desain motif khas Batik 3 Pranggok adalah desain dengan warna utama, warna tersebut lebih bisa diterima oleh audiens rentan usia 17-60 untuk remaja dan orang dewasa. Penggabungan warna cerah dan gelap menjadikan desain ini bisa lebih diterima oleh anak muda dan orang dewasa. Pewarnaan pada ekor merak yang menggunakan warna hijau terang memberikan kesan cerah dan anggun dan sangat menarik bagi kaum anak muda. Lalu warna biru dan hijau pada ombak memberikan kesan kalem dan sejuk untuk orang dewasa. Berikut adalah hasil dari pewarnaan yang dipilih untuk final desain motif khas Batik 3 Pranggok.



Gambar 13. Final Desain Motif Khas Batik 3 Pranggok
(Sumber: Dokumentasi Febby Haryo, 2023)

Final desain ini nantinya akan coba diaplikasikan kepada mockup sebuah kain. Ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran seperti apa nantinya ketika motif ini direalisasikan apakah sudah sesuai dengan gambaran yang diharapkan. Hasil dari

desain ini nantinya dapat diterapkan untuk diproduksi melalui teknik tulis, cap, sablon, dan printing. Untuk produksi teknik tulis akan relatif lebih mahal dikarenakan penggunaan warna yang cukup banyak dan bentuk dari motifnya yang kompleks. Namun, jika nantinya akan diproduksi menggunakan teknik cap, sablon, dan printing akan lebih murah dikarenakan dapat menghasilkan dalam jumlah yang lebih banyak dengan harga yang sama seperti pembuatan menggunakan teknik tulis.



Gambar 14. Mockup Kain dari Final Desain Motif Batik 3 Pranggok
(Sumber: Dokumentasi Febby Haryo, 2023)

Selain pada selembar kain hasil desain motif ini juga akan diterapkan pada sebuah totebag dan sarung bantal. Hal ini cocok untuk remaja dan orang dewasa, remaja yang sekarang ini banyak memakai totebag bisa diaplikasikan. Sedangkan untuk sarung bantal biasanya orang dewasa membeli kain dan dijahit untuk dijadikan sarung bantal tidur di rumah.





Gambar 15. Mockup Pada Totebag serta Sarung Bantal dari Final Desain Motif Batik 3 Pranggok (Sumber: Dokumentasi Febby Haryo, 2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sekarang ini batik telah mengalami perkembangan fungsi yang signifikan, batik sudah tidak lagi semata sebagai karya murni yang didesain untuk menampilkan nilai estetika. Sekarang ini batik juga dapat digunakan dengan fungsi sebagai bahan busana dan kelengkapan fungsional lainnya. Sebagai produsen batik sebuah perusahaan juga harus memiliki motif khas yang memiliki ciri tersendiri. Pembuatan motif mengikuti tren yang sedang ramai memang tidak menjadi masalah namun, ketika tren tersebut sudah menurun alangkah lebih baik jika memiliki corak motif khas yang bisa tetap dijual disaat corak yang tren tidak lagi naik daun. Dalam penciptaan motif khas juga bisa menggunakan ornamen-ornamen sekitar dari toko yang kemudian bisa dimodifikasi menjadi motif baru khas tidak ada yang lainnya.

Motif batik yang dihasilkan untuk Batik 3 Pranggok telah mempertimbangkan target audiensi yang dituju yaitu umur 17-60 tahun. Pemilihan warna yang telah dipertimbangkan secara matang agar cocok digunakan untuk remaja dan orang dewasa. Penciptaan motif baru ini merupakan wujud ekspresi dan identitas dari Batik 3 Pranggok sendiri yang selalu menjual motif-motif yang indah. Motif ini juga bisa menjadi

pelopor tren baru untuk kalangan produsen batik di Kota Pekalongan.

Dari hasil evaluasi terhadap konsumen Batik 3 Pranggok bahwa mereka menyukai desain motif baru yang telah diciptakan. Keunikan bentuk motif yang belum pernah ada sebelumnya menjadi faktor utama daya tarik bagi konsumen Batik 3 Pranggok, dan warna yang digunakan juga menjadi faktor menarik lainnya. Warna yang dipilih sangat cocok bagi konsumen dari berbagai usia, termasuk anak muda dan orang dewasa.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan bisa melakukan eksplorasi lebih dalam lagi dalam perancangan yang akan dibuat. Masih banyak hasil produksi batik yang bisa diproduksi selain hasil produksi yang akan dilakukan oleh Batik 3 Pranggok pada jurnal perancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyahwati, W., & Ratyaningrum, F. (2016). Ornamen Relief Candi Rimbi Sebagai Inspirasi Pengembangan Motif Batik Kabupaten Jombang.
- Dwi, T., Seni, A. K., Rupa, S., & Desain, D. (2022). Perancangan Motif Batik Modern Teknik Cap Kertas Dengan Sumber Ide Keraton Kasunanan Surakarta (Vol. 2, Issue 1).
- Kirana, A., Ananta, A. F., & Senoprabowo, A. (2021). PERANCANGAN DESAIN MOTIF BATIK KONTEMPORER PEKALONGAN GUNA MEMPERKAYA MOTIF BATIK BERDASARKAN ORNAMEN LOGO KOTA PEKALONGAN.
- Lailia, N. A., Seni, K., Tekstil, /, Rupa, S., & Desain, D. (2018). PERANCANGAN MOTIF BATIK CAP UNTUK KAIN SERAGAM TEA HOUSE BALE BRANTI (Vol. 15, Issue 01).
- Murdianto, G. (2022). PERANCANGAN

MOTIF BATIK DENGAN
SUMBER IDE POHON KEBEN
MELALUI TEKNIK BATIK CAP
(Vol. 2, Issue 1).

- Nurainun, N. (2008). Analisis industri batik di Indonesia. Fokus Ekonomi, 7(3), 24399
- Senoprabowo, A., Prabowo, D. P., & Khamadi, K. (2022). Digital Fashion Graphic Berdasarkan Inovasi Ornamen Kala. In Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASSTEKMU) (Vol. 2, No. 1, pp. 367-379)..
- Senoprabowo, A., Prabowo, D. P., & Khamadi, K. (2023). Digitalisasi Ornamen Kala, Mentari, dan Merak sebagai Inovasi Motif Batik Kontemporer Khas Bali.
- Senoprabowo, A., Award, D., Laksana, W., & Putra, T. P. (n.d.). INOVASI ORNAMEN MASJID AGUNG DEMAK UNTUK MOTIF BATIK KONTEMPORER KHAS DEMAK.
- Yanuarmi, D., Widdiyanti, W., & Sundari, S. (2019). KREATIFITAS MELALUI BATIK CAP DARI KARTON BEKAS PADA SISWA DISABILITAS. Batoboh, 4(2), 69-80.